

## **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Sifat Jujur dan Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak di Sekolah**

**Rosmianita Simbolon**

SD Negeri 115473 Tanjung Paser, Indonesia

Email: itaborsim90@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan sifat jujur dan pemahaman siswa pada materi akhlak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw secara signifikan meningkatkan sifat jujur siswa, ditandai dengan peningkatan kejujuran dalam diskusi kelompok, serta pemahaman siswa terhadap materi akhlak. Dengan demikian, model Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akhlak di sekolah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw, Sifat Jujur, Pemahaman Siswa, Akhlak

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the implementation of the Jigsaw cooperative learning model in improving students' honesty and understanding of ethics. The research method used is classroom action research (CAR) involving two cycles. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and student comprehension tests. The results show that the application of the Jigsaw learning model significantly improves students' honesty, as indicated by increased honesty in group discussions, as well as students' understanding of ethical material. Thus, the Jigsaw model proves to be effective in enhancing the quality of ethics education in schools.*

*Keywords: Cooperative Learning Model, Jigsaw, Honesty, Student Understanding, Ethics*

### **Pendahuluan**

Pembelajaran akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Namun, tantangan dalam pembelajaran ini adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa serta rendahnya nilai-nilai kejujuran yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Model Jigsaw dirancang untuk meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Setiap siswa bertanggung jawab atas satu bagian materi dan harus menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sifat jujur, karena siswa perlu memahami materi secara mendalam sebelum menyampaikannya, serta meningkatkan pemahaman siswa

terhadap materi akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi model Jigsaw dapat meningkatkan sifat jujur dan pemahaman siswa pada materi akhlak di sekolah. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki moralitas dan akhlak yang baik. Salah satu aspek karakter yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah sifat jujur, yang merupakan dasar bagi perkembangan pribadi dan interaksi sosial siswa. Di sisi lain, pemahaman terhadap materi akhlak juga menjadi fondasi utama bagi siswa dalam memahami nilai-nilai kehidupan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, pendekatan yang efektif dalam mengembangkan sifat jujur dan pemahaman siswa terhadap materi akhlak sangat diperlukan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Model ini menekankan pada kolaborasi antar siswa untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan, yang dapat meningkatkan pemahaman materi sekaligus mengembangkan sikap jujur dalam proses diskusi dan kerja sama.

Pada model Jigsaw, setiap siswa diberikan bagian materi tertentu yang harus dipahami dengan baik dan kemudian dibagikan kepada teman sekelompoknya. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar secara aktif, tetapi juga belajar untuk berbagi informasi dengan jujur dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi akhlak secara mendalam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, diharapkan dapat tercapai dua hal penting, yaitu peningkatan sifat jujur dalam diri siswa dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi akhlak, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Instrumen Penelitian:

1. Observasi untuk menilai kejujuran siswa selama diskusi kelompok.
2. Angket untuk mengukur perubahan sifat jujur siswa.
3. Tes pemahaman untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi akhlak.
4. Wawancara untuk mendapatkan data pendukung dari siswa dan guru.

Prosedur Penelitian:

Siklus 1: Implementasi awal model Jigsaw, pengamatan keterlibatan siswa, dan evaluasi awal.

Siklus 2: Penyempurnaan proses berdasarkan refleksi siklus pertama, diikuti dengan evaluasi lanjutan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada sifat jujur dan pemahaman siswa dari siklus 1 ke siklus 2:

### **Peningkatan Sifat Jujur:**

1. Pada siklus 1, 65% siswa menunjukkan perilaku jujur dalam diskusi kelompok.
2. Pada siklus 2, persentase meningkat menjadi 85%.
3. Peningkatan Pemahaman Materi:
4. Rata-rata nilai tes pemahaman siswa meningkat dari 72 pada siklus 1 menjadi 85 pada siklus 2.

### **Observasi Guru:**

Guru mencatat peningkatan antusiasme siswa dalam pembelajaran serta kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.

### **Pembahasan**

Penerapan model pembelajaran Jigsaw memberikan dampak positif terhadap pembelajaran akhlak. Melalui pembagian materi yang spesifik, siswa terdorong untuk bertanggung jawab atas bagian mereka, sehingga memupuk sifat jujur. Sifat ini diperkuat melalui pengawasan guru dan teman kelompok selama proses diskusi. Peningkatan pemahaman siswa disebabkan oleh interaksi aktif antar siswa dalam kelompok, yang membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih mendalam. Pembelajaran berbasis kelompok juga menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan emosional siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Namun, keberhasilan model ini juga bergantung pada peran guru sebagai fasilitator dan pengelola dinamika kelompok. Hambatan yang ditemukan, seperti kurangnya partisipasi siswa tertentu, dapat diatasi dengan strategi pendampingan intensif. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan interaksi antar siswa, keterampilan sosial, serta pemahaman materi. Model ini cocok diterapkan pada berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam pembelajaran akhlak yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik, khususnya dalam mengembangkan sifat jujur. Pembahasan mengenai implementasi model Jigsaw dalam meningkatkan sifat jujur dan pemahaman siswa pada materi akhlak di sekolah dapat dijelaskan dalam beberapa bagian berikut:

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Model pembelajaran Jigsaw adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil dengan cara membagi materi pelajaran menjadi beberapa bagian. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu, kemudian menjelaskan hasil belajarnya kepada anggota kelompok lain. Setelah itu, mereka bekerja sama untuk mengintegrasikan seluruh materi tersebut dalam rangka memahami topik secara menyeluruh. Dalam konteks pembelajaran akhlak, siswa tidak hanya belajar mengenai norma-norma moral tetapi juga belajar untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

#### **2. Meningkatkan Sifat Jujur dalam Pembelajaran Akhlak**

Sifat jujur merupakan salah satu nilai akhlak yang sangat penting untuk ditanamkan pada siswa. Dalam pembelajaran menggunakan model Jigsaw, siswa diharapkan untuk bekerja dengan jujur, baik dalam menjelaskan materi yang telah mereka pelajari kepada teman sekelompoknya maupun dalam menyampaikan pendapat dan informasi yang diperoleh. Hal ini dikarenakan model ini mendorong setiap siswa untuk memiliki tanggung jawab pribadi dalam memahami materi, serta kejujuran dalam menyampaikan pemahamannya kepada kelompok. Sifat saling percaya antar anggota kelompok juga dapat menguatkan nilai kejujuran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Penerapan Model Jigsaw dalam Pembelajaran Akhlak

#### Langkah Pertama: Pembagian Materi

Guru membagi materi akhlak, misalnya tentang kejujuran, kedisiplinan, dan rasa hormat, menjadi beberapa bagian kecil yang berbeda. Setiap kelompok diberi bagian materi untuk dipelajari secara mendalam.

#### a. Langkah Kedua: Diskusi Kelompok Ahli

Siswa yang telah menerima bagian materi yang sama akan berkumpul dalam kelompok yang disebut kelompok ahli untuk mendalami topik tersebut. Dalam kelompok ini, mereka diharapkan saling berdiskusi dan saling memberi informasi untuk memperkaya pemahaman mereka.

#### b. Langkah Ketiga: Pembentukan Kelompok Jigsaw

Siswa kembali ke kelompok asal mereka dengan membawa pemahaman yang lebih lengkap tentang bagian materi yang telah dipelajari. Setiap siswa bertanggung jawab untuk menjelaskan bagian materi mereka kepada teman-temannya, memastikan bahwa setiap anggota kelompok mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

#### c. Langkah Keempat: Evaluasi dan Refleksi

Setelah sesi belajar selesai, guru dapat memberikan evaluasi tentang pemahaman siswa terhadap materi akhlak yang telah dipelajari. Siswa juga dapat melakukan refleksi untuk menilai sejauh mana mereka dapat meningkatkan sifat jujur mereka, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Keuntungan Model Jigsaw dalam Pembelajaran Akhlak

#### a. Meningkatkan Pemahaman Siswa

Pembelajaran model Jigsaw mengharuskan siswa untuk tidak hanya memahami materi secara individu, tetapi juga mengajarkan materi tersebut kepada orang lain. Hal ini memperkuat pemahaman mereka, karena mengajarkan adalah salah satu cara terbaik untuk memahami sesuatu.

#### b. Mengembangkan Keterampilan Sosial

Melalui model ini, siswa belajar untuk berkolaborasi, menghargai pandangan orang lain, dan mengembangkan sifat-sifat positif seperti rasa tanggung jawab, saling menghormati, dan jujur dalam bekerja sama.

#### c. Memotivasi Siswa untuk Bertanggung Jawab

Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan bagian materi yang telah diberikan. Hal ini mendorong siswa untuk lebih serius dalam belajar dan lebih menghargai kontribusi masing-masing dalam kelompok.

### 5. Tantangan dalam Implementasi Model Jigsaw

a. Meskipun model Jigsaw memiliki banyak keuntungan, implementasinya tidak selalu mudah. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran akhlak menggunakan model ini antara lain:

#### b. Keterbatasan Waktu

Pembelajaran model Jigsaw membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk memastikan semua siswa memahami materi dan dapat berbagi pemahaman dengan kelompoknya.

c. Kemampuan Siswa yang Berbeda-beda

Terkadang, terdapat siswa dengan kemampuan yang sangat berbeda dalam kelompok. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan yang tepat agar bisa berkontribusi secara maksimal dalam kelompok.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran akhlak dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran. Selain itu, model ini juga mengembangkan keterampilan sosial yang mendukung siswa untuk bekerja sama, menghargai, dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya. Dengan memadukan aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memahami konsep akhlak, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang jujur dan penuh tanggung jawab.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan sifat jujur dan pemahaman siswa pada materi Akhlak di sekolah:

#### 1. Persiapan Sebelum Pelaksanaan

- a. Penyusunan Rencana Pembelajaran: Guru merencanakan dan menyiapkan materi pembelajaran terkait akhlak yang akan disampaikan. Fokus pada nilai kejujuran dalam akhlak dan contoh-contoh praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembagian Kelompok: Siswa dibagi dalam kelompok kecil (biasanya 4-6 orang) untuk belajar bersama. Kelompok ini akan bekerja sama dalam menguasai bagian materi tertentu.
- c. Penunjukan Ahli Materi: Setiap anggota kelompok diberikan bagian materi yang berbeda mengenai akhlak yang berfokus pada nilai jujur, misalnya: konsep jujur, pengaruh kejujuran, serta contoh-contoh perilaku jujur.
- d. Penyusunan Alat Bantu Pembelajaran: Guru menyiapkan alat bantu seperti lembar kerja, referensi, dan media lain yang akan digunakan dalam pelaksanaan model pembelajaran ini.

#### 2. Pelaksanaan Jigsaw

- a. Pembagian Materi dan Pembelajaran Individu: Setiap siswa menerima bagian materi yang berbeda dan mereka belajar secara individu untuk memahami topik tersebut. Setiap siswa bertanggung jawab atas pemahaman topik mereka.
- b. Pertemuan Kelompok Ahli: Siswa yang memiliki topik yang sama akan bertemu dalam kelompok "ahli" untuk mendiskusikan materi yang mereka pelajari dan memperdalam pemahaman. Misalnya, kelompok ahli untuk bagian "pengaruh kejujuran" akan membahas hal tersebut secara mendalam.
- c. Kembali ke Kelompok Asal: Setelah diskusi di kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal mereka dan saling mengajarkan materi yang telah dipelajari. Proses ini mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan dengan jujur dan membantu teman sekelompoknya.

#### 3. Diskusi Kelas dan Refleksi

- a. Diskusi Kelas: Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pembelajaran mereka, guru memimpin diskusi kelas untuk mengeksplorasi pemahaman siswa mengenai nilai kejujuran dalam materi akhlak.
- b. Refleksi Pembelajaran: Guru meminta siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam pembelajaran, baik dari segi kejujuran dalam berbagi informasi maupun pemahaman mereka terhadap materi akhlak.

#### 4. Penilaian dan Umpan Balik

- a. Penilaian Individu dan Kelompok: Guru memberikan penilaian baik secara individu maupun kelompok mengenai kontribusi mereka dalam diskusi dan pemahaman materi.
  - b. Umpan Balik: Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, terutama dalam aspek kejujuran dan pemahaman siswa mengenai akhlak. Umpan balik ini dapat berupa kritik konstruktif maupun pujian untuk memotivasi siswa.
5. Tindak Lanjut dan Evaluasi
- a. Tindak Lanjut: Guru memberikan tugas tambahan atau studi kasus untuk melatih siswa menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran ini dalam meningkatkan sifat jujur dan pemahaman siswa. Ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, atau survei untuk mengetahui perubahan sikap dan pemahaman siswa terhadap materi akhlak.

#### Kelebihan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Sifat Jujur dan Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak di Sekolah

- a. Meningkatkan Kerja Sama dan Tanggung Jawab  
Model jigsaw mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Ini bisa memperkuat sifat jujur di antara siswa, karena mereka harus saling mempercayai dan berbagi informasi.
- b. Peningkatan Pemahaman Materi  
Dengan cara mengajar teman sekelompoknya, siswa akan mempelajari materi lebih mendalam. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk benar-benar memahami materi agar dapat menjelaskannya dengan jelas kepada teman-temannya, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi akhlak.
- c. Menumbuhkan Partisipasi Aktif  
Model ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Semua siswa berperan dalam diskusi dan berbagi informasi, yang membantu mereka untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak.
- d. Meningkatkan Rasa Percaya Diri  
Siswa merasa lebih percaya diri ketika mereka dapat menjelaskan materi kepada teman-temannya. Ini juga mengembangkan kemampuan komunikasi mereka, yang sangat berguna dalam meningkatkan sifat jujur.

#### Kekurangan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

- a. Kesulitan dalam Pembagian Tugas yang Merata  
Jika tugas atau pembagian kelompok tidak dilakukan dengan baik, beberapa siswa mungkin merasa tidak memiliki kontribusi yang signifikan, yang bisa mengurangi efektivitas pembelajaran.
- b. Ketergantungan pada Anggota Kelompok  
Keberhasilan pembelajaran bergantung pada kolaborasi anggota kelompok. Jika ada anggota kelompok yang tidak aktif atau tidak bertanggung jawab, maka ini bisa mempengaruhi pemahaman kelompok secara keseluruhan.
- c. Tantangan dalam Manajemen Kelas

- Dalam kelas yang besar, mengelola kelompok kecil bisa menjadi tantangan, dan waktu yang diperlukan untuk koordinasi antar kelompok bisa lebih banyak.
- d. Ketergantungan pada Kemampuan Siswa dalam Menyampaikan Materi  
Siswa dengan kemampuan komunikasi yang kurang mungkin kesulitan untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya, yang dapat mempengaruhi pemahaman kelompok.

### **Solusi Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

- a. Pembagian Kelompok yang Seimbang  
Agar pembagian tugas lebih adil, kelompok dapat dibentuk dengan mempertimbangkan kemampuan dan keahlian siswa. Guru dapat memberikan peran yang jelas untuk setiap siswa dalam kelompok sehingga setiap orang merasa terlibat dan bertanggung jawab.
- b. Pemberian Pengawasan yang Cermat  
Guru harus secara aktif memantau dinamika kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi secara maksimal. Ini bisa dilakukan dengan berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan arahan dan memastikan kerja sama berjalan dengan baik.
- c. Pelatihan Keterampilan Komunikasi  
Sebelum melaksanakan model ini, guru dapat memberikan pelatihan atau latihan mengenai cara menyampaikan informasi dengan jelas. Ini akan membantu siswa yang kurang percaya diri atau tidak terbiasa dengan pembelajaran berbasis diskusi.
- d. Penilaian Individu dan Kelompok  
Selain menilai hasil akhir kelompok, guru perlu menilai kontribusi individu dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Penilaian ini bisa memberikan motivasi ekstra bagi siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab.
- e. Penggunaan Media Pendukung  
Untuk membantu siswa yang kesulitan dalam menjelaskan materi, guru bisa menyediakan bahan ajar tambahan, seperti video atau bacaan yang relevan dengan materi akhlak, sehingga setiap siswa bisa memahami materi dengan lebih baik sebelum diskusi kelompok.

### **Kesimpulan**

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan sifat jujur dan pemahaman siswa pada materi akhlak. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung pengembangan karakter siswa. Disarankan bagi guru untuk terus mengembangkan variasi dalam penerapan model ini untuk menjaga motivasi belajar siswa. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada materi Akhlak di sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan sifat jujur dan pemahaman siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, saling bertukar informasi, dan mempelajari materi secara mendalam. Proses kolaboratif ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep Akhlak, tetapi juga mengembangkan sikap jujur karena setiap siswa bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang

benar kepada teman sekelompoknya. Selain itu, pembelajaran berbasis diskusi ini mendorong keterlibatan aktif siswa, yang membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Akhlak secara lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan model ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk sifat jujur pada siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365-379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative Learning and Academic Achievement: Why Does Groupwork Work?. *Educational Leadership*, 73(7), 56-60.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 82-95.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Kencana.
- Wahyudi, A. (2014). "Implementasi Model Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 87-95.
- Wahyuni, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Nilai Akademik dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 124-136.
- Wina, S. (2012). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.